

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum yang semakin dekat di Indonesia menjadikan para pelaku media massa berlomba-lomba menyebarkan informasi mengenai pemilihan umum, baik itu legislatif maupun presiden. Indonesia menjadi salah satu negara yang menggelar pesta demokrasi terbesar, melalui pemilihan yang diadakan setiap lima tahun sekali nasib bangsa ditentukan. Selain menjadi salah satu momen yang besar bagi seluruh lapisan masyarakat, euphoria media massa juga menjadi hal yang cukup menghebohkan publik.

Pada periode politik, media massa di Indonesia seringkali adu kecepatan memberitakan kampanye salah satu kandidat calon presiden. Diduga media dengan gigih memihak satu calon dan menyerang calon lain, sehingga pemberitaan menjadi tidak objektif. Saat ini, media sering menampilkan berita negatif yang bertentangan, yang menyebabkan polarisasi dalam membentuk opini publik dalam berbagai bidang berita.

Menurut Denis McQuail, keberimbangan berita merujuk pada berita yang mencakup seluruh sudut pandang tanpa menghilangkan informasi penting dan tanpa memilih secara selektif hanya beberapa aspek untuk dilaporkan. Konsep keseimbangan ini muncul sebagai respons terhadap fenomena di mana media dapat mengabaikan sebagian informasi yang relevan atau berita yang seharusnya disampaikan (Eriyanto, 2011).

Istilah "berimbang" mengacu pada berita yang memperlihatkan semua perspektif, tanpa menghilangkan atau memilih fakta-fakta tersebut untuk dijadikan berita (dalam proporsi yang seimbang dan melibatkan dua pandangan). Ini berarti bahwa konsep proporsional mengimplikasikan bahwa kedua belah pihak diberi kesempatan yang setara untuk diwakili. Sementara itu, "dua sisi" merujuk pada tuntutan kepada wartawan untuk melaporkan berita dalam konteks dua pandangan yang bertentangan.

Berdasarkan hukum yang tercantum di dalam UU No. 40 Tahun 1999, wartawan merupakan seseorang/individu yang melaksanakan tugas-tugas secara fokus tentang jurnalistik, dimulai dari mencari, mendapatkan, mengolah, memiliki, menyimpan dan mengkomunikasikan berita atau informasi kepada sebuah lembaga berita atau perusahaan pers dengan maksud untuk dipublikasikan atau disiarkan secara luas kepada masyarakat. Dengan tujuan untuk memberikan layanan masyarakat tentang informasi yang akurat, tepat, dan obyektif (Alex, 2022). Wartawan sering kali dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk partai politik dan anggotanya, untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman politik kepada masyarakat.

Bicara media tentu tidak hilang dari wartawan sebagai objek yang memproses pemberitaan sebelum mencuat di berbagai media. Disinilah peran wartawan yang seharusnya memegang teguh netralitas atau ketidak berpihakan atas suatu instansi tertentu. Karena wartawan mempunyai pedoman khusus yaitu Kode Etik Jurnalistik. Namun wartawan media seringkali hilang independensinya karena harus mengikuti alur pemilik media.

Ketika menghasilkan informasi, wartawan di Indonesia perlu mengikuti dan patuh pada KEJ (Kode Etik Jurnalistik) untuk panduan mereka menjalankan pekerjaan mereka. Panduan yang diikuti oleh wartawan sebagai bentuk penjaminan kebebasan pers dan memenuhi hak seluruh masyarakat agar masyarakat mendapatkan informasi yang akurat. Dalam upaya ini, wartawan di Indonesia harus mengadopsi prinsip moral dan etika profesi sebagai panduan praktik, yang membantu dalam memelihara kepercayaan publik, mengedepankan integritas, dan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Dalam Kode Etik Jurnalistik pasal 3 disebutkan bahwa wartawan Indonesia diwajibkan untuk secara kritis menguji informasi, menyajikan berita dengan keseimbangan, menghindari penggabungan antara fakta dan pendapat yang bersifat penilaian, serta mengamalkan prinsip praduga tak bersalah. Oleh karena itu, dalam industri jurnalistik, dukungan yang berlebihan terhadap sebuah lembaga, instansi, atau individu tidak diterima (Nurul, 2016). *Antaraneews.com* adalah salah satu platform media daring di Indonesia yang secara aktif mengabarkan berita-berita politik.

Antaraneews.com sebagai media daring telah meraih pengakuan internasional. Menilik sejarahnya, *Antaraneews.com* adalah salah satu surat kabar pionir di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1937 dan turut berkontribusi dalam menyampaikan berita berarti selama periode kemerdekaan Indonesia. Dapat disimpulkan media *Antaraneews.com* merepresentasikan media yang nasionalis. Penulis akan menganalisis berita mengenai pengusungan Anies Baswedan oleh partai NasDem yang di rilis media *Antaraneews.com* edisi Oktober-Desember 2022.

Pada tanggal 3 Oktober 2022, *Antaraneews.com*, platform media daring, menerbitkan laporan mengenai endorsement partai NasDem terhadap Anies Baswedan sebagai kandidat presiden untuk tahun 2024. Artikel ini diberi judul "Partai NasDem resmi mendukung Anies Baswedan dalam pemilihan presiden 2024" dan pengumuman ini disampaikan secara langsung oleh Surya Paloh sebagai ketua umum partai, di Ballroom NasDem Tower, Jakarta, pada hari Senin. Dengan argument bahwa Anies merupakan salah satu kandidat paling berkualitas, dan menghimbau anggota partainya untuk mendukung perjalanannya dalam pencapresan guna menciptakan administrasi yang efektif, Anies telah menerima nominasi dari partai NasDem. Anies dengan tegas mengindikasikan niatnya untuk melakukan perbaikan dalam area pemerintahan yang perlu diperbaiki (Hakim, 2022).

Pada tanggal 3 Oktober 2022 media *online Antaraneews.com* merilis berita mengenai pendapat pengamat survei politik terhadap NasDem dengan judul "Pengamat: NasDem ingin dapat efek electoral Anies Baswedan". Menurut Abdul Hakim, Direktur Eksekutif Skala Survei Indonesia (SSI), partai NasDem memilih Anies Baswedan sebagai calon presiden dengan tujuan meningkatkan daya tarik elektoral partainya. Berdasarkan hasil survei, NasDem memiliki dukungan sekitar 10%, dan ada pandangan bahwa angka dalam survei ini sulit naik ke peringkat empat atau lima besar. Abdul juga mengamati bahwa dukungan terhadap Anies dipengaruhi oleh rekam jeaknya dalam organisasi kemasyarakatan Nasional Demokrat, yang kemudian berubah menjadi partai NasDem (Savitri, 2022).

Pada tanggal 6 Oktober 2022, *Antaraneews.com*, sebuah platform media daring, memberitakan temuan dari penelitian tentang dukungan yang diberikan oleh NasDem kepada Anies Baswedan dalam artikel berjudul " SMRC sebut NasDem telah Tarik pemilih Anies pada Agustus 2022". Direktur Riset dari Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC), Deni Irvani, mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Agustus 2022, partai NasDem telah berhasil meraih perhatian dari pemilih Anies dengan tingkat dukungan yang lebih tinggi daripada dua kandidat presiden lainnya. Peningkatan ini terjadi setelah pengumuman tiga tokoh oleh NasDem.

Dukungan pemilih terhadap Anies Baswedan dari kalangan pendukung NasDem mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada bulan Mei 2021, dukungan tersebut hanya mencapai 3,8%, namun hingga bulan Agustus 2022, angka tersebut meningkat menjadi 8,1%. Deni Irvani juga mencatat bahwa pencalonan Anies oleh NasDem dapat memperkuat posisi partai di daerah-daerah yang sebelumnya kurang mendukung. Bahkan, elektabilitas NasDem di luar Jawa lebih tinggi dibandingkan di Jawa. Menurut Deni, dalam Pemilihan Umum 2024, suara yang kuat untuk NasDem terdapat di wilayah Sumatera (7,9%), sedangkan yang paling rendah ada di Jawa Barat (4,9%). Pada Pemilihan Umum 2019, suara terbanyak untuk NasDem tercatat di wilayah Indonesia bagian timur (13,2%), dan terendah di Jawa Barat (5%) (Savitri, 2022).

Laporan riset yang dilakukan oleh Dewan Pers pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa jumlah media di Indonesia sangat besar, mencapai 47 ribu media, dengan rincian 2.000 media cetak, 674 radio, 523 televisi termasuk lokal,

serta sisanya merupakan media daring baik di tingkat nasional maupun lokal yang mencapai 43 ribu. Secara bersamaan, jumlah pengaduan masyarakat ke Dewan Pers juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, jumlah pengaduan mencapai sekitar 600 kasus, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 400 kasus. Lebih dari 80% kasus tersebut menunjukkan adanya pelanggaran kode etik jurnalistik oleh media, mulai dari kurangnya keseimbangan, kurangnya akurasi, tidak melindungi identitas korban kejahatan seksual, kurangnya profesionalisme, pemerasan, penyuaipan, plagiarisme, dan pelanggaran etika lainnya (Lestari Nurhajati, Artini, 2018).

Dilihat dari penjelasan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah media *online Antaranews.com* menerapkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 tersebut dalam karya tulisnya. Jika media *online* tersebut memasukkan opini yang bersifat memihak, maka jelas media tersebut bersifat menyimpang dari fungsi, hak, kewajiban dan perannya sebagai pers yang berfungsi untuk menghormati hak setiap orang, oleh karena itu pers selalu dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol masyarakat.

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis pemberitaan politik dengan konsep keberimbangan berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi, metode ini dipakai oleh penulis karena ingin mengkaji data secara mendalam mengenai penerapan KEJ (Kode Etik Jurnalistik) pasal 3 dalam pemberitaan politik di media *online Antaranews.com*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penulis akan mengkaji beberapa pokok masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bias media *online Antaranews.com* dalam pemberitaan politik mengenai peluang kemenangan NasDem pada pemilihan umum 2024 pasca pengusungan Anies Baswedan calon presiden 2024?
2. Bagaimana kecenderungan media *online Antaranews.com* dalam pemberitaan politik mengenai peluang kemenangan NasDem pada pemilihan umum 2024 pasca pengusungan Anies Baswedan calon presiden 2024?
3. Bagaimana keseimbangan pemberitaan politik mengenai peluang kemenangan NasDem pada pemilihan umum 2024 pasca pengusungan Anies Baswedan calon presiden 2024 di media *online Antaranews.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah penulis merumuskan rumusan masalah, selanjutnya penulis menentukan tujuan penelitian, dalam penelitian ini penulis memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya bias media *online Antaranews.com* dalam pemberitaan politik mengenai peluang kemenangan NasDem pada pemilihan umum 2024 pasca pengusungan Anies Baswedan calon presiden 2024.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya kecenderungan media *online Antaranews.com* dalam pemberitaan politik mengenai peluang kemenangan NasDem pada pemilihan umum 2024 pasca pengusungan Anies Baswedan calon presiden 2024.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya keseimbangan dalam pemberitaan politik di media *online Antaranews.com* mengenai peluang kemenangan NasDem pada pemilihan umum 2024 pasca pengusungan Anies Baswedan calon presiden 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca yang memiliki nilai secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang penulis akan munculkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kode Etik Jurnalistik
 - b) Sebagai salah satu penelitian yang mampu untuk menambah wawasan keilmuan, baik secara teori maupun secara konseptual tentang analisis pemberitaan politik yang menggunakan Kode Etik Jurnalistik di media, khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan dalam konteks analisis akademis di departemen Ilmu Komunikasi Jurnalistik, terutama dalam penyelidikan Kode Etik Jurnalistik. Hal ini menjadi relevan karena masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam situasi praktik lapangan. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada kemajuan dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh peneliti mahasiswa dan mahasiswi dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

1.5 Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian sebelumnya merupakan hal penting dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan dan sebagai bahan pendukung penelitian ini. Hal ini bertujuan sebagai referensi serta gambaran penulis dalam menyusun penelitian serta wawasan dalam memecahkan permasalahan yang sedang penulis lakukan.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 pada pemberitaan politik di media *online Antaranews.com* dari beberapa skripsi maupun jurnal ilmiah, antara lain:

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Zainul, 2018)	Implementasi Kode Etik Jurnalistik Wartawan (Studi Pada Berita Politik di <i>Jambi Ekspres</i>)	Skripsi	Kedua skripsi ini sama-sama membahas tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik	Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penggunaan pasal 1 dalam Kode Etik Jurnalistik, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada pelaksanaan pasal 3 dari Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan politik di media <i>online Antaranews.com</i> .
2	(Khairul, 2020)	Implementasi Kode Etik Jurnalistik Dalam Pemberitaan Politik Di Media <i>Metro Jambi</i>	Skripsi	Pada skripsi tersebut penulis sama-sama membahas penerapan Kode Etik Jurnalistik	Peneliti terdahulu ingin mengetahui apakah dalam proses pemberitaan politik menerapkan Kode Etik Jurnalistik sudah dipahami dan diterapkan, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada penerapan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 dalam pemberitaan politik media <i>online Antaranews.com</i> .
3	(Aziz dan Wahid, 2021)	Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media <i>Online</i>	Jurnal	Dalam jurnal ini peneliti terdapat kesamaan membahas pemberitaan politik namun fokus kepada analisis framing yang dibuat media	Peneliti terdahulu hanya membahas framing media dalam pemberitaan politik, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada penerapan analisis isi Kode Etik Jurnalistik pasal 3 dalam pemberitaan politik di media <i>online Antaranews.com</i>

4	(Parahita dan Rahardjo, 2019)	“Analisis Isi Tingkat Keberimbangan Berita Rubrik <i>News</i> Dan <i>Showbiz</i> Yang Disajikan Dalam Portal Berita <i>Line Today</i>	Jurnal	Dalam jurnal tersebut peneliti terdapat kesamaan membahas pemberitaan politik namun memfokuskan pada analisis framing yang dibuat media	Peneliti terdahulu hanya membahas framing media dalam pemberitaan politik, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada penerapan analisis isi Kode Etik Jurnalistik pasal 3 dalam pemberitaan politik di media <i>online Antaranews.com</i>
---	-------------------------------	---	--------	---	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis melihat masih banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai Kode Etik Jurnalistik dan pemberitaan politik dari berbagai pandangan yang berbeda. Namun pembahasan mengenai Kode Etik Jurnalistik sendiri merupakan pembahasan yang klasik akan tetapi dipandang perlu untuk terus dianalisis karena media hari ini perlu diawasi sepanjang media itu berdiri dan aturan Kode Etik Jurnalistik ini harus diterapkan secara menyeluruh, sehingga media dan wartawan selalu menjadi objek diri dari etika profesi yang dilakukan oleh suatu media.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

A. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Penelitian ini menggunakan teori pers tanggung jawab sosial yang dikenal dan mulai dikembangkan di negara Amerika Serikat setelah perang dunia ke-2 selesai dan dibentuknya Komisi Kebebasan Pers, dalam buku ini disebutkan bahwa teori tersebut mendorong terbentuknya teori tanggung jawab sosial sebagai teori baru

dan terpadu. Konsep ini memiliki asumsi dasar bahwa kebebasan membawa kewajiban yang setara, dan lembaga pers memiliki peran yang dihormati dalam struktur pemerintahan. Karena itu, pers memiliki tanggung jawab terhadap publik dan melaksanakan peran komunikasi massa yang memiliki nilai penting. (Mulyono, 2020).

Teori tanggung jawab sosial muncul sebagai hasil dari beberapa faktor yang berkontribusi. Awalnya, pergeseran gaya hidup masyarakat terbentuk akibat revolusi teknologi dan industri. Selanjutnya, pentingnya pengaturan media oleh pemerintah menjadi semakin menonjol. Selain itu, terjadi perubahan dalam iklim intelektual di mana kepercayaan terhadap kebenaran informasi menjadi dipertanyakan oleh banyak individu. Terakhir, para akademisi dan praktisi bisnis di industri media semakin menaruh perhatian pada aspek tanggung jawab sosial dalam praktik jurnalistik.

Di negara-negara yang menganut sistem demokrasi, teori ini banyak diterapkan oleh media. Hal ini karena masyarakat memiliki tingkat kecerdasan yang meningkat, serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses manajemen yang mereka dukung. Teori tanggung jawab sosial memandang peran media sebagai pelayan sistem politik, yang juga memberikan pencerahan kepada masyarakat dan melindungi hak-hak individu. Namun, teori ini mengakui bahwa media tidak selalu berhasil menjalankan perannya secara sempurna (Kusumaningrat, 2005:23).

B. Konsep Keberimbangan Berita

Selain teori diatas, penulis juga menggunakan konsep keberimbangan berita yang diperkenalkan oleh Denis McQuail. Secara jelas, keberimbangan berita merujuk pada pemberitaan yang mencakup semua sudut pandang, tidak ada penghilangan informasi (omisi), dan tidak memilih bagian dari sisi tertentu untuk dilaporkan (Eriyanto, 2011:195). Dalam konsep ini dijelaskan bagaimana media dapat menyajikan berita yang tidak memihak, berimbang, dan menghindari pandangan yang tendensius dengan selalu mencakup berbagai sisi peristiwa (*multi side*). Secara esensial, prinsip keberimbangan (*balance*) dapat diidentifikasi dalam konsep objektivitas yang diusulkan oleh Denis McQuail (1992:203).

Untuk mencapai pemenuhan standar keseimbangan dalam suatu laporan berita, dapat dicapai dengan memperhatikan elemen liputan dari berbagai sudut pandang, yang juga dikenal sebagai pendekatan akses yang merata atau proporsional. Ini mengindikasikan bahwa dalam penyajian berita, proses pengesahan dan penelitian tidak hanya difokuskan pada satu sisi informasi. Keseimbangan dalam pelaporan media juga sangat dipengaruhi oleh evaluasi yang adil terhadap aspek positif dan negatif (evaluasi yang objektif).

Rahayu (2006:22), menjelaskan bahwa keberimbangan bisa diukur dengan tiga elemen, yakni sebagai berikut:

Ada atau tidaknya sumber yang bias dalam berita massa. Aspek ini bisa dilihat dari ketidakseimbangan dalam jumlah sumber berita yang dikutip dalam liputan.

Sebagai media yang menyajikan fakta, sumber berita yang relevan harus dipresentasikan, baik itu yang setuju (pro) maupun yang tidak setuju (kontra).

Ada atau tidaknya kecenderungan dalam media (baik wartawan maupun editor) untuk memberikan kritik atau pujian yang spesifik dalam pelaporan berita. Kritik atau pujian tersebut dapat dianggap sebagai tanda indikatif dari kecondongan media terhadap nilai-nilai tertentu.

Keberimbangan diukur berdasarkan ada atau tidaknya ketidakseimbangan dalam pemberitaan. Dalam studi ini, ketidakseimbangan dalam pemberitaan akan dinilai melalui analisis keseimbangan jumlah paragraf yang menggambarkan sudut pandang pro dan kontra.

Melalui pengujian aspek keberimbangan ini, diharapkan akan dapat dilihat apakah ada atau tidaknya serta sejauh mana penerapan konsep keberimbangan dalam pelaporan yang ditampilkan oleh platform berita *online Antaranews.com*.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang dipraktikkan dalam studi ini adalah analisis isi. Analisis isi, juga sering disebut sebagai "*Content Analysis*" merupakan suatu metode penelitian yang diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang bertujuan untuk memahami isi teks yang tidak memiliki hubungan langsung satu sama lain. Lebih khusus lagi, analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan teks secara keseluruhan dengan penekanan pada bagaimana simbol-simbol dalam komunikasi dapat diartikan dalam konteks interaksi sosial (Mudjia Rahardjo, 2018).

Dalam perkembangannya, analisis isi yang bersifat kualitatif cenderung menggambarkan konteks dan proses media berdasarkan sumber dokumen, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan bagaimana isi media terhubung dengan konteks sosial yang ada. Ini disebabkan oleh pandangan paradigma analisis isi kualitatif yang melihat pesan media sebagai simbol-simbol yang mewakili budaya khusus dalam masyarakat (Ida, 2006:187-188).

Analisis isi merupakan pendekatan ilmiah untuk memeriksa isi komunikasi, dari segi teknis, analisis isi melibatkan beberapa aktivitas, termasuk:

- a) Simbol atau lambang yang dikelompokkan dan digunakan untuk komunikasi
- b) Tolak ukur yang digunakan sebagai dasar pengelompokan komunikasi
- c) Sebuah teknis analisis yang digunakan untuk membuat prediksi, (Muhajir, 2000:68)

Dalam konsepnya, analisis isi adalah suatu teknik yang memungkinkan bagi seseorang untuk mengungkap dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara individu dengan orang lain, dalam beragam genre dan ragam bahasa, seperti dalam berita dan media massa. Isi dari semua jenis komunikasi tersebut dapat diuraikan karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan individu atau kelompok sering kali tercermin dalam tindakan komunikasi (Fraenkel, 2006:483).

Hsieh, H.F. & Shannon (2005) merumuskan bahwa ada tiga pendekatan dalam metode analisis isi kualitatif, yakni pendekatan konvensional, terarah, dan penggabungan (*summative*). Tabel 2 akan menggambarkan perbedaan antara tiga pendekatan tersebut.

Tabel 2. Pendekatan dalam Analisis Isi Kualitatif

(Hsieh, H.F & Shannon, 2005)

Tipe Analisis Isi	Penelitian dimulai dengan	Waktu mendefinisikan kode atau kata kunci	Sumber kode atau kata kunci
Konvensional	Observasi	Kode didefinisikan selama analisis data	Kode-kode berasal dari data
Terarah	Teori	Kode didefinisikan sebelum dan selama analisis data	Kode-kode berasal dari teori atau temuan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan.
Penggabungan	Kata Kunci	Kata kunci diidentifikasi sebelum dan selama analisis data	Kata kunci yang berasal dari penelitian atau tinjauan literatur.

Penggunaan analisis isi memiliki sejumlah manfaat dan tujuan yang beragam. Tujuan dari dilakukannya analisis isi terhadap pesan komunikasi adalah untuk menggambarkan dan membandingkan isi media dengan realitas sosial, isi media menjadi cerminan dari norma-norma sosial, budaya, serta keyakinan masyarakat.

Selain itu, analisis ini bertujuan untuk memahami peran dan dampak media, mengevaluasi kinerja media, serta mendeteksi kemungkinan adanya bias dalam media (Denis McQuail dalam Kriyantono, 2010:233-234).

Dapat disimpulkan metode ini menggunakan objek tidak hidup sehingga memanfaatkan sumber data yang sudah ada seperti memanfaatkan media massa sebagai objek diteliti. Umumnya analisis isi dipakai untuk menganalisis data berupa teks, seperti transkrip sebuah wawancara, observasi yang terekam, teks pidato, sebuah narasi dan juga media massa. Penulis memilih menggunakan objek media *online* yakni rubrik berita politik di media *online Antaranews.com*.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Penelitian kualitatif. Menurut Denzin (2009), Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan dan pemahaman yang mengandalkan metodologi untuk menjelajahi suatu fenomena sosial. Pendekatan penelitian kualitatif menyoroti sifat realitas yang terbentuk dalam konteks sosial, serta menggarisbawahi hubungan dekat antara peneliti dan subjek yang sedang diselidiki (Noor, 2011:32).

Metode penelitian kualitatif ini melibatkan kegiatan penelitian yang menghasilkan deskripsi tertulis atau analisis dalam bentuk kata-kata. Peneliti menggunakan metode penelitian tersebut untuk memberikan makna secara kritis pada realitas yang dihasilkan oleh subjek penelitian.

1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Penulis menggunakan jenis data kualitatif dalam penelitian ini. Data kualitatif yaitu bentuk data yang tersaji secara verbal, tidak dalam bentuk angka dengan memuat informasi yang dapat menunjang penelitian.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan dua sumber dalam penelitian ini, yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data pertama atau subjek data yang bisa didapatkan dan memberikan data secara langsung dan akurat. Penelitian ini menggunakan data primer dari portal berita *online Antaranews.com* edisi Oktober-Desember 2022 yang membahas tentang pemilihan calon presiden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang bersifat tambahan dan dapat diambil dari berbagai sumber terkait dengan subjek penelitian. Sumber-sumber ini termasuk jurnal, skripsi, dokumen, karya ilmiah, artikel, serta sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penulis menggunakan teknik pengumpulan berupa studi kepustakaan atau *library research*. Alur analisis yang dilakukan oleh penulis terdiri dari proses reduksi data yang didapat melalui berbagai macam sumber data, penyajian data nantinya akan dituangkan pada tiap bab, dan kesimpulan yang terdapat pada bagian akhir bab.

1.7.5 Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Proses analisis data adalah langkah sistematis dalam mengorganisir dan mengumpulkan informasi yang berasal dari hasil studi literatur atau referensi lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman serta kemampuan berbagi temuan atau hasil kepada orang lain. Analisis data dilakukan melalui perbandingan, penggabungan, dan pengabstraksian informasi, sehingga memungkinkan terciptanya kesimpulan yang signifikan.